

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani secara umum adalah salah satu mata pelajaran disekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani,mental, social, dan emosional, yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani disekolah sangat besar artinya untuk pembangunan nasional dimana tujuan akhir dari berbagai bidang pembangunan adalah manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan siswa melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal. Olahraga berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya mengenai peningkatan prestasi olahraga (Ujan, 2018). Namun peningkatan prestasi tersebut bukan hanya diakibatkan oleh diterapkannya teknologi modern, akan tetapi harus ditangani oleh para ahli atau pakar olahraga.

Dengan diberlakukannya Kurikulum terbaru di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran (Dasor & Sennen 2018). Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran (Rahman & Putra, 2019).

Permainan bulu tangkis sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, bahkan ikut mewarnai gaya hidup masyarakat pada saat ini, permainan ini tidak hanya untuk memperoleh prestasi atau salah satu pilihan untuk menjadi atlet yang berprestasi tinggi, dan juga sebagai hiburan yang menarik bagi setiap orang khususnya yang menggemari permainan bulu tangkis. Hampir semua lapisan masyarakat pernah memainkan permainan bulu tangkis yang dimulai dari pertandingan tingkat pedesaan seperti kejuaraan dalam memeriahkan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia misalnya pertandingan antar kelas seperti *Class Meeting* sampai pertandingan antar sekolah. Sebagaimana karakteristik permainan bulu tangkis mengandung unsur keterampilan gerak, yaitu berupa teknik dasar memegang raket, pukulan pertama (*service*), pukulan melampaui kepala (*overhead stroke*), dan

pukulan dengan ayunan rendah (*underhead stroke*) di dalam permainan bulu tangkis. Berhasil tidaknya pelaksanaan olahraga bulu tangkis di sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan ditentukan oleh banyak faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar diantaranya yaitu kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kecerdasan (intelegensi) dan kematangan, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Di lingkungan sekolah, salah satunya adanya kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan bulu tangkis.

Hal ini selaras dengan peraturan menteri pemuda dan olahraga republik indonesia nomor 19 tahun 2023 tentang pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di daerah Pasal 1 butir 2 berbunyi Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan Olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat. Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti lakukan dalam mengajarkan teknik dasar permainan bulu tangkis, peneliti menemukan masalah. Masalah ini diantaranya sulitnya siswa dalam menguasai teknik dasar servis permainan bulu tangkis hingga sulitnya siswa dalam meningkatkan teknik dasar permainan bulu tangkis.

Teknik dasar servis dalam permainan bulutangkis merupakan teknik pertama untuk memulai permainan dengan cara melakukan pukulan cock ke arah lapangan lawan (Alimuddin et al., 2018). Oleh karena itu, servis merupakan dasar dan teknik yang paling penting dalam permainan bulutangkis. Dengan pelaksanaan service yang baik diawal permainan akan mampu untuk mendukung strategi-strategi yang telah direncanakan untuk memperoleh poin (Budiawan, 2016). Ketepatan setiap pukulan dan setiap ayunan tangan pada saat melakukan pukulan dapat menjadi sebuah kendala disetiap melakukan servis pendek maupun servis panjang (Ardyanto, 2018). Dengan penguasaan teknik yang baik dan tepat maka dapat menjadi modal oleh setiap atlet maupun peserta didik dalam mencapai prestasi. Servis menjadi factor kunci dalam memperoleh poin dalam permainan (Aryanti et al., 2021). Dengan proses pembinaan yang terstruktur, sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perolehan prestasi puncak dalam setiap olahraga akan lebih mudah untuk didapatkan (Santoso et al., 2017). Sama halnya dengan para peserta didik yang mempelajari permainan badminton, wajib mengetahui dan menguasai teknik dasar permainan badminton tersebut. Beberapa kondisi fisik yang sangat dibutuhkan untuk melakukan servis diantaranya yaitu kemampuan yang dimiliki oleh otot tangan dengan didukung kelentukan yang baik serta koordinasi mata tangan yang baik pula. Long serve merupakan pukulan pertama yang dilakukan untuk memulai permainan bulutangkis dengan memukul *shuttlecock* ke bagian belakang area lapangan lawan (Nur et al., 2018). Servis panjang adalah servis yang di lakukan ke bagian belakang bidang lapangan lawan dengan cara melambungkan *shuttlecock*. Untuk melakukan servis tersebut, pengaruh kelentukan pergelangan tangan dan kekuatan otot

tangan sangat signifikan. Beberapa komponen tersebut sangatlah memiliki peran yang begitu penting dalam melakukan long serve.

Pukulan long serve memiliki peran yang cukup penting karena teknik ini yang paling baik dan efektif agar permainan lawan terpancing untuk mengembalikan bola dalam keadaan tanggung namun perlu antisipasi yang baik terhadap pengembalian bola yang dilakukan oleh lawan. fungsi servis tidak hanya berupa teknik dasar saja tetapi di dalamnya terdapat fungsi yang sangat penting dalam mendapatkan poin (Agustan, 2021). Teknik ini sangat penting juga untuk di antisipasi oleh seorang pemain atau atlet karena dengan servis seperti ini dapat membuat pemain lawan terpancing untuk melakukan pengembalian bola dengan posisi bola yang cocok untuk dilakukan smash, bisa juga merusak konsentrasi dan posisi lawan serta akan membuka daerah permainan lawan (Herman, 2019).

Pendidikan Jasmani di setiap sekolah memiliki tujuan untuk pengembangan aspek kesehatan fisik jasmani dan rohani, kemampuan gerak, keterampilan sosial, kemampuan berfikir kritis, stabilitas emosional, pola hidup sehat yang terjaga, penalaran, tindakan moral serta melakukan pengenalan lingkungan bersih yang dilakukan melalui pengalaman belajar yang menggunakan aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur yaitu mampu melakukan penerapan sesuai dengan pemahaman, menganalisis pengetahuan faktual secara prosedural dan konseptual sesuai dengan rasa keingintahuan tentang teknologi, seni, budaya, serta ilmu pengetahuan (Aryanti et al., 2018). Proses pendidikan jasmani yang dilakukan peserta didik dapat menciptakan sebuah perkembangan dan perubahan yang dilakukan melalui kegiatan gerak. Sehingga aktivitas gerak setiap manusia yang merupakan kondisi yang membutuhkan dinamika

kelompok akan lebih dalam memberikan perubahan terhadap kehidupan sosial peserta didik (Wijaya, 2017). Proses pembelajaran yaitu sebuah sistem yang tersusun dari berbagai macam komponen yang saling terkait dan memiliki hubungan yang erat. Beberapa komponen yang dimaksud tersebut antara lain tujuan, metode materi, dan hasil evaluasi. Dari semua komponen tersebut harus selalu diperhatikan oleh guru atau pengajar dalam menentukan dan memilih model-model pembelajaran apa yang cocok dan tepat untuk digunakan di setiap pemberian pelajaran. Proses pembelajaran tersebut dilakukan antara guru dan peserta didik sebagai pelaku pembelajar.

Berbagai metode pembelajaran telah digunakan peneliti sekaligus guru bidang studi penjasorkes dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan metode drill. Diharapkan dengan penerapan metode drill dapat membantu proses pembelajaran peserta didik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terkait pelaksanaan teknik dasar utamanya teknik servis. Pembelajaran memiliki dimensi yang sangat luas sehingga setiap metode yang digunakan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa (Saguni, 2019). Selain itu, dengan hasil yang akan dicapai dapat menjadi acuan bagi guru dalam pembelajaran badminton. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan januari di SD Negeri 06 Merapi Timur yang dilakukan pada pembelajaran long sevice kelas V menunjukkan bahwa hasil dari belajar long sevice, ternyata dari 21 murid, 28.57% atau 6 siswa yang mencapai nilai KKM (70) dalam pembelajaran bulutangkis, sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 15 siswa atau sebesar 71.43%. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar long service pada siswa kelas V di SD Negeri 06 Merapi Timur. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Service Permainan Bulu Tangkis Menggunakan Metode *Drill*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya siswa melakukan latihan servis dengan benar.
- 1.2.2 Kemampuan siswa yang kurang tepat dalam melakukan service pada permainan bulu tangkis.
- 1.2.3 Nilai yang diperoleh siswa masih terlalu rendah.
- 1.2.4 Metode yang digunakan guru kurang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diambil maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana teknik dasar long service melalui metode drill pada siswa kelas V di SD Negeri 06 Merapi Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatkan teknik dasar Long Service melalui metode drill pada siswa kelas V di SD Negeri 06 Merapi Timur

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini.

- 1.5.1 Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam melakukan long servis

1.5.2 Guru Mata Pelajaran Penjas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermampaat sebagai salah satu alternatif pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes cabang olahraga bulu tangkis

1.5.3 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bahan pengembangan prestasi olahraga bulu tangkis.

1.5.4 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang

1.5.5 Program Studi Pendidikan Olahraga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah Khazanah ilmu khususnya pembelajaran Mata Pelajaran Penjasorkes, cabang olahraga bulu tangkis